BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media menyalurkan nilai-nilai yang normatif yang berbaur dengan berita dan hiburan. Ini karena media telah menjadi sumber dominan untuk memperoleh gambaran dan realitas sosial. Media bukan hanya untuk individu saja, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.[1] Media massa yang ikut andil dalam menyalurkan nilai-nilai normatif tersebut salah satunya ialah media massa sastra berbentuk komik.

Komik merupakan narasi yang diceritakan melalui sebuah tatanan gambar yang disusun berurutan (*sequential*) dalam bentuk garis horizontal, potongan (*strip*), atau kotak, yang disebut "panel", dan dibaca secara teks lisan dari kiri ke kanan. Dialog dalam komik mengunakan balon kata untuk menggambarkan petualangan dari satu karakter atau lebih dalam urutan waktu yang terbatas. Mulanya komik berbentuk komik potongan (*comic strip*). *Comic strip* yang pertama kali diterbitkan adalah karya dari Amerika Serikat yang diciptakan oleh Richard Felton Outcault pada tanggal 5 Mei 1895 di surat kabar *Sunday World* New York. Kemudian berkembang menjadi sebuah buku komik (*comic book*).[2]

---

[1]McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedia*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal 3

[2]Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal 94-95

Memasuki dunia digital, komik dapat dengan mudah dijumpai melalui media internet. Komik yang dipublikasikan di internet disebut dengan komik digital atau komik online (*webcomic*). Komik digital saat ini mejadi salah satu alternatif media yang mempermudah dalam mengakses dan membaca komik. Komik digital juga dapat menjadi media komunikasi yang efektif bagi masyarakat maupun individu yang menjadi sasarannya, karena bersifat visual yang terdiri dari berbagai gambar dan teks sebagai penjelasan dari gambar tersebut. [3]

Di negara Korea Selatan, komik online disebut *webtoon* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *web* yang berarti *website* dan *toon* yang diambil dari kata *cartoon*. *Webtoon* ini berwana dan dapat dibaca lewat *naver* dalam satu strip panjang atau satu halaman *website*. Ini berbeda dengan *manga* (komik Jepang) yang biasanya hanya berwarna hitam putih.[4]Di Negara Indonesia sendiri, *webtoon* baru diperkenalkan untuk pertama kali pada awal tahun 2015.[5]

Komik ataupun *webtoon* sangat diminati oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa, terutama remaja, karena diusung berbagai *genre* cerita. Dalam setiap komik ataupun *webtoon* mengusung *genre* cerita yang beragram dan gambar ilustrasi yang unik dan menarik. Hal ini

---

[3]Fasya, Melda Alifiani, *Studi Fenomenologi Komik Digital Noblesse Pada Aplikasi Webtoon*, diakses di file:///C:/Users/acer/Downloads/BAB%201%20Skripsi.docx, pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 03.56

[4]Kusmawati, Primandhani Mariana, *Menguak Kepribadian Tokoh dalam Komik Heoraekhyeonge Gwanhan Gandanhan Gochal: Kajian Pragmatik,* diakses di file:///C:/Users/Aspire%20ES%2011/Downloads/S1-2014-299805-chapter1.pdf, tanggal 23 April 2016 pukul 10.12

[5]*Loc.Cit.* Fasya, Melda Alifiani

terjadi terutama sejak adanya *Line webtoon* sebuah aplikasi *web* dari Korea Selatan yang dapat dilihat melalui *naver* yaitu http://www.webtoons.com/id/ atau mengunduhnya melalui perangkat *smartphone* yang mempermudah bagi pembaca. Untuk mengaksesnya kita hanya membutuhkan paket data internet atau jaringan *wi-fi*.[6]

Salah satu *webtoon* dari Korea Selatan yang dapat kita jumpai pada aplikasi *Line webtoon* adalah *webtoon* berjudul Lookism. Lookism ini mengisahkan seorang siswa SMA bernama Park Hyung Seok yang bertubuh gemuk dan berwajah jelek, sehingga dia selalu menjadi korban *bully* di sekolahnya. Karena itu dia suka mengeluh akan nasibnya. Hingga tiba-tiba disuatu hari Park Hyung Seok berubah menjadi sosok yang tinggi dan tampan. Adanya perubahan tersebut memunculkan pertanyaan apakah hidup Park Hyung Seok menjadi lebih indah dari sebelumnya.

Lookism salah satu *webtoon* yang banyak digemari oleh pembaca. Ini terbukti dengan banyaknya pembaca, yaitu sekitar 902.435 pembaca. Eksistesi *webtoon* Lookism sebenarnya mengandung muatan dewasa seperti, mengkonsumsi minuman keras, pakaian minim, dan lain sebagainnya, sehingga pembaca *webtoon* Lookism diharapkan sudah berusia 18. Di samping hal tersebut, pada akhirnya *webtoon* Lookism tetap digemari karena mengusung *genre* drama dengan banyak terselip pesan moral di dalamnya, seperi berbakti kepada orang tua, tidak sombong dan suka menolong.

---

[6]Fasya, Melda Alifiani, *Studi Fenomenologi Komik Digital Noblesse Pada Aplikasi Webtoon*, diakses di file:///C:/Users/acer/Downloads/BAB%201%20Skripsi.docx, pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 03.56

Meskipun pesan moral dalam *webtoon* Lookism berasal dari nilai-nilai orang Korea Selatan, tetapi sepemikiran dengan pesan moral Islam. Sebab pesan moral Islam memiliki nilai yang bersifat mutlak, absolut dan universal. Islam juga menerima ajaran yang bersifat rasional, lokal dan kultural sepanjang pesan moral itu sejalan dengan al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, moral Islam itu disamping menerima adanya universalitas juga mengakui variasi atau perbedaan-perbedaan yang ada.[7]

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan *webtoon* Lookism sebagai objek penelitian. Menjadikan *webtoon* Lookism dalam menyampaikan pesan moral tidaklah mudah. Untuk itu isi pesan berbentuk gambar yang menarik dan kata-kata yang tidak bertele-tele yang dapat menjelaskan keseluruhan cerita. Ini menjadikan penyajian pesan moral dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun yang dapat dikaji, yaitu menjelaskan semiotika dengan analisis semiotika menurut Charles Sanders Pierce, dimana hubungan *representamen*, berupa: ikon, indeks dan simbol, *object*, dan *interpretant* atau pesan dapat tersampaikan melalui gambar dan kata-kata disetiap alur cerita pada episode *webtoon* Lookism. Serta mengetahui pesan moral Islam yang dapat dilihat berdasarkan tingkah laku setiap tokoh *webtoon* tersebut, supaya dapat memberikan contoh moral yang baik bagi pembaca.

[7] Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 99-100

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini fokus pada pesan moral dalam *webtoon* Lookism. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *webtoon* Lookism dianalisa dengan analisis semiotika?
2. Apa saja pesan moral Islam dalam *webtoon* Lookism?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk:

   a. Menjelaskan semiotika yang terdapat dalam *webtoon* Lookism,

   b. Mengetahui pesan moral Islam yang ada dalam *webtoon* Lookism.

2. Kegunaan penelitian

   Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

   a. Manfaat akademis

      Memberikan sumbangan terhadap kajian tentang pesan moral Islam dalam *webtoon* Lookism. Sekaligus dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

   b. Manfaat praktis

      Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pesan moral Islam yang baik terhadap masyarakat melalui *webtoon* Lookism, yang dapat diteladani.

c. Manfaat sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru bahwa pesan moral harus diteladani dan dipelihara oleh setiap golongan masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian terhadap *webtoon* Lookism karya Park Tae Joon, disusun dengan sistematika sebagai berikut;

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisi tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya dan kerangka teori dan kerangka teori menjelaskan mengenai semiotika, semiotika Charles Sanders Pierce, pesan, bentuk pesan, moral Islam, *webtoon*, unsur intrinsik *webtoon*, sejarah perkembangan *webtoon*, dan *genre webtoon*.
3. BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpul data, sumber data, dan metode analisis data.
4. BAB IV Hasil dan pembahasan, membahas mengenai sinopsis *webtoon* Lookism, profil tokoh *webtoon*, profil pengarang *webtoon* yaitu Park Tae Joon, dananalisis semiotika pesan moral Islam yang terkandung dalam *webtoon* Lookism.